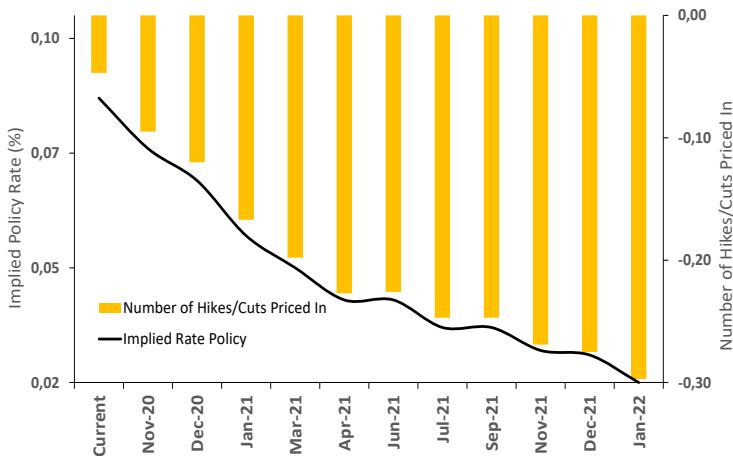
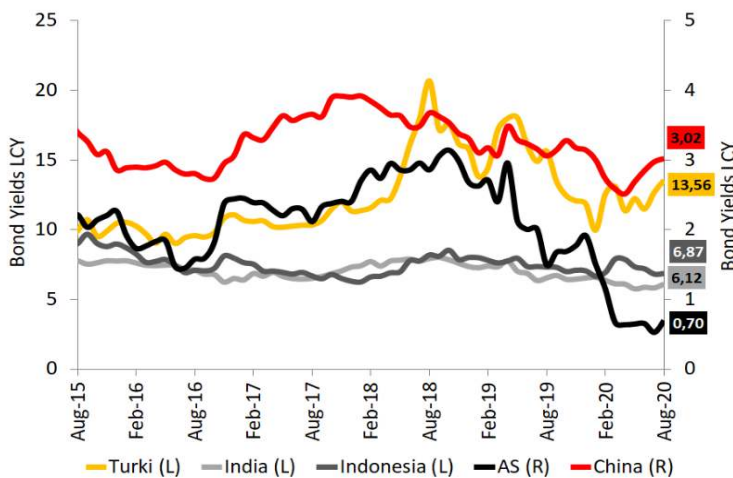


- Federal Reserve pastikan suku bunga tetap rendah dalam jangka panjang.
- Bank Indonesia pertahankan BI 7-day reverse repo rate di level 4,00%, sementara rata-rata bunga deposito rupiah dan valuta asing bank benchmark LPS masih melanjutkan tren penurunan masing masing sebesar 13 bps dan 5 bps.
- Kredit & DPK perbankan mencatat pertumbuhan masing-masing 1,53% y/y dan 8,57% y/y pada Juli 2020, sehingga LDR perbankan berada di level 87,76%.

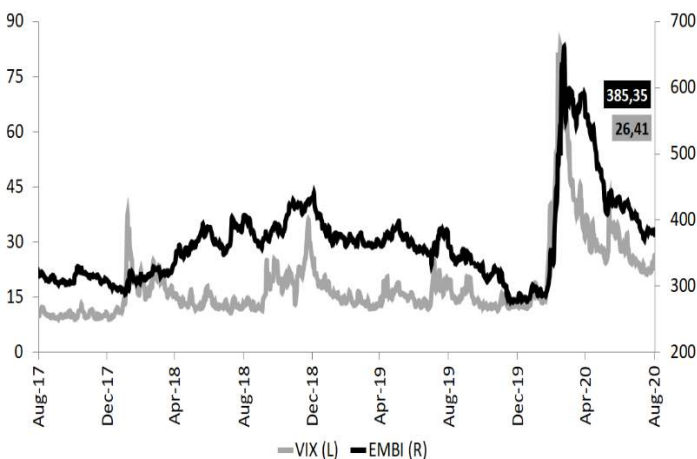
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Pada rapat bulan Agustus 2020, The Fed memutuskan kembali mempertahankan suku bunga acuan *Fed Rate* pada level 0,25-0,00%. Komitmen untuk menjaga kebijakan bunga mendekati nol persen ini merupakan kebijakan akomodatif yang dibuat tidak hanya untuk mendukung pencapaian target inflasi dan pertumbuhan pasar tenaga kerja namun juga ditujukan untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. The Fed baru-baru ini mengumumkan kebijakan baru mengenai target inflasi rata-rata dan pengangguran yang lebih longgar yang artinya respons kebijakan suku bunga rendah akan berlangsung lebih lama.

Outlook

The Fed memberikan sinyal untuk mempertahankan suku bunga pada level 0% untuk waktu yang panjang dan mungkin dapat bertahan sampai beberapa tahun. Sinyal ini memicu dugaan bahwa suku bunga akan dipertahankan setidaknya hingga 2025. Meskipun demikian, *Fed Funds Future* per 9 September 2020 menunjukkan masih adanya kemungkinan The Fed menurunkan bunga ke zona negatif pada September tahun depan jika kondisi ekonomi terus mengalami tekanan.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada akhir bulan Agustus 2020 *yield* obligasi pemerintah AS terpantau naik 17 bps dibanding akhir Juli 2020 ke level 0,70%. *Yield* obligasi pemerintah AS bergerak naik meskipun pasar tenaga kerja dilaporkan mulai membaik. Hal ini terjadi karena investor melihat prospek perkembangan ekonomi AS masih cenderung rendah. Sementara itu imbal obligasi Indonesia terpantau naik 5 bps dibanding akhir Juli 2020 ke level 6,87 dipengaruhi sentimen *risk averse* investor asing yang cenderung khawatir terhadap potensi resesi di 3Q-20.

Outlook

Yield obligasi pemerintah AS diperkirakan masih akan bergerak *mixed* dengan tendensi menurun. Harapan akan perbaikan indikator ekonomi cenderung meningkat menyusul rencana penambahan stimulus dan perubahan *framework* arah kebijakan the Fed. Adanya peningkatan jumlah kasus positif Covid-19 dan potensi resesi ekonomi yang lebih lama menjadikan investor lebih berhati-hati dalam melakukan alokasi investasi di negara *emerging* termasuk Indonesia. Sementara investor obligasi domestik khususnya bank masih akan menjadi pemain dominan di saat asing belum kembali masuk.

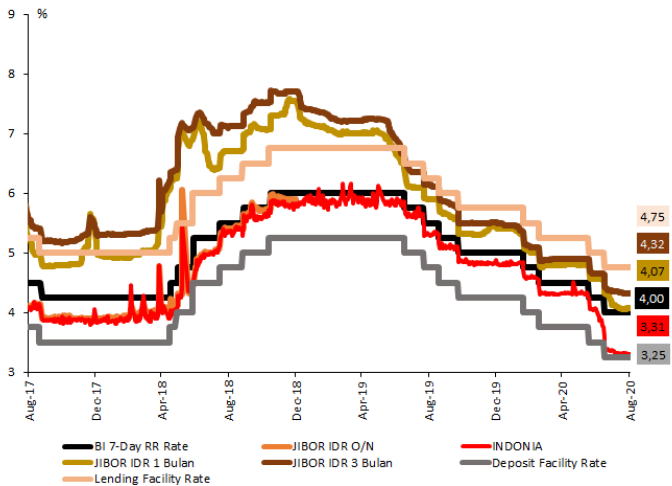
Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Agustus 2020 indeks VIX naik 7,97% dibanding bulan sebelumnya ke level 26,41. Kenaikan indeks VIX mengindikasikan perspektif investor akan ketidakpastian pemulihan ekonomi cenderung naik di tengah penambahan kasus Covid-19 yang masih meningkat. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau turun -3,99% dibanding bulan sebelumnya ke level 385,35, yang menandakan turunnya imbal obligasi pemerintah di negara-negara *emerging*.

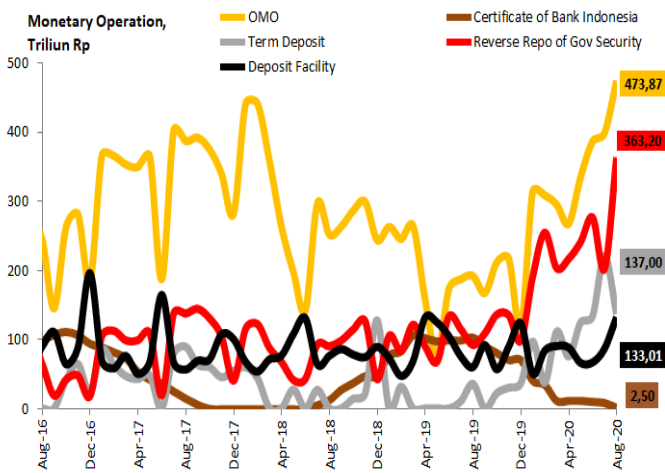
Outlook

Indeks VIX pada September 2020 diperkirakan masih akan kembali bergerak naik. Kendati indikator-indikator ekonomi seperti data manufaktur PMI menunjukkan perkembangan positif, namun meningkatnya ketidakpastian pemulihan ekonomi di tengah naiknya kasus positif Covid-19 membuat investor cenderung berhati-hati untuk meningkatkan alokasi investasi di pasar saham. Sementara itu indeks EMBI diperkirakan juga masih akan bergerak turun seiring preferensi investor yang lebih aktif mencari alternatif investasi pada obligasi di *emerging market*.

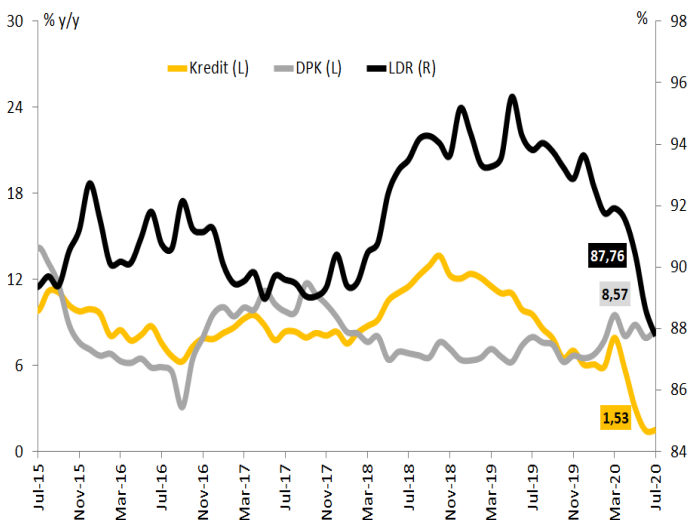
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Agustus 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 4,00%. Kebijakan ini ditempuh dengan mempertimbangkan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga dan ketersediaan likuiditas untuk mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi COVID-19. Selanjutnya Bank Indonesia masih akan tetap melanjutkan kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah, memperkuat strategi operasi moneter serta koordinasi langkah-langkah kebijakan dengan Pemerintah dan KSSK untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Outlook

Pasca pemangkasan BI7DRR sebesar 50 bps di Juni dan Juli lalu, Bank Indonesia diperkirakan akan lebih berhati-hati untuk melanjutkan langkah pemangkasan berdasarkan perkembangan data dan kebutuhan terkini. Respon pelaku ekonomi dan Kebutuhan pemangkasan lanjutan akan dipengaruhi progress kinerja ekonomi di 3Q-20 dan trajectory inflasi di sisa tahun 2020. Strategi operasi moneter yang akomodatif dan *triple intervention* masih akan terus dijalankan untuk memastikan ketersediaan likuiditas dan stabilitas nilai tukar. Langkah kebijakan ini potensial mendorong tingkat bunga pasar uang antar bank dan bunga simpanan perbankan turun.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Agustus 2020 naik sebesar Rp 75,32 triliun ke level Rp 473,87 triliun dibandingkan periode akhir Juli 2020 yang sebesar Rp 398,55 triliun. Kenaikan OPT pada periode Agustus 2020 terutama dikontribusikan oleh kenaikan pada *term deposit* sebesar Rp 160,56 triliun dan *deposit facility* sebesar Rp 45,21 triliun. Kenaikan ini menandakan kondisi likuiditas di perbankan masih cukup longgar di tengah kehati-hatian perbankan dalam penyaluran kredit baru.

Outlook

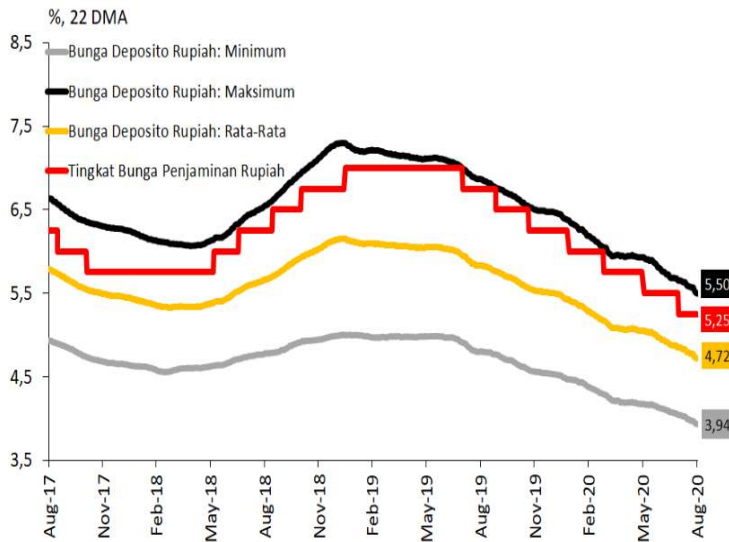
Volume OPT diproyeksikan akan terus meningkat sejalan dengan langkah kebijakan akomodatif BI dan adanya rencana ekspansi dari sisi fiskal yang potensial ikut menambah likuiditas. Sampai dengan akhir tahun peluang peningkatan volume OPT cukup terbuka mengingat permintaan kredit dari sektor riil relatif terbatas. Secara industri kondisi likuiditas perbankan akan cukup longgar meski perlu diperhatikan adanya risiko segmentasi likuiditas secara parsial di level kelompok tertentu.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan berdasarkan data OJK pada periode Juli 2020 tercatat tumbuh sebesar 1,53% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 8,57% y/y. Laju pertumbuhan DPK yang relatif lebih tinggi dibandingkan kredit berdampak pada tingkat likuiditas (LDR) yang turun ke level 87,76%. Salah satu faktor penyebab penurunan pertumbuhan kredit adalah kondisi ekonomi yang masih terdampak pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan melemahnya permintaan kredit. Selain itu, risiko kredit yang cenderung tinggi mendorong bank cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru untuk menghindari peningkatan NPL (*non-performing loan*).

Outlook

Laju pertumbuhan kredit diperkirakan masih akan rendah memasuki kuartal IV-20 sejalan dengan masih rendahnya permintaan kredit dan strategi bank menjaga kualitas kredit. Sumber pertumbuhan kredit diperkirakan hanya berasal dari bank besar yang memiliki akses debitur dan portfolio lebih luas serta didukung kondisi likuiditas yang lebih memadai. Kecenderungan penurunan konsumsi akibat pembatasan kegiatan ekonomi dan pelemahan daya beli potensial diikuti dengan penurunan ekspansi korporasi. Sementara itu laju pertumbuhan DPK akan cenderung stabil. Pertumbuhan kredit dan DPK hingga akhir tahun 2020 diperkirakan masing-masing sebesar 3,3% y/y dan 7,9% y/y.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan Agustus 2020 terpantau melanjutkan tren menurun. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Agustus 2020 turun 13 bps dibanding akhir Juli 2020 ke level 4,72%. Rata-rata suku bunga minimum terpantau turun 11 bps ke level 3,94% sementara suku bunga maksimum terpantau turun 16 bps dari bulan sebelumnya ke level 5,50%. Sementara tingkat bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing turun 2 bps ke level 0,32% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing 8 bps dan 5 bps ke level 0,90% dan 0,61%.

Outlook

Suku bunga simpanan perbankan diproyeksikan masih akan melanjutkan tren menurun di tengah proses penyesuaian yang masih berlangsung atas pemangkasan BI7DDR dan kebijakan pelonggaran yang ditempuh BI. Kendati demikian respon penurunan pada level individual bank diperkirakan akan berbeda sejalan dengan kondisi fundamental dan kebutuhan likuiditas bank. Adanya perlambatan ekonomi dan potensi resesi dapat menyebabkan risiko segmentasi likuiditas cenderung meningkat sehingga berdampak pada respon bank dalam menetapkan suku bunga dana dan kredit.

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019	2020F	2021F
Suku Bunga Global							
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,50	0,75	1,50	2,50	1,75	0,25	0,50
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,00	-0,10	-0,10	-0,10	-0,10	0,00	0,00
Variabel Kunci							
PDB Riil (% y/y)	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02	0,64	7,55
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,35	3,02	3,61	3,13	2,59	2,71	2,71
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,38	3,53	3,81	3,20	2,82	2,18	2,92
USD/IDR (akhir periode)	13.795	13.436	13.548	14.481	13.901	15.050	14.700
USD/IDR (rata-rata)	13.392	13.307	13.384	14.250	14.146	15.050	14.900
Ekspor Barang (% y/y)	-2,12	-1,66	8,90	6,55	-0,87	-2,78	10,62
Impor Barang (% y/y)	-6,25	-2,41	8,07	11,88	-7,69	-3,88	13,58
Yield Obligasi Pemerintah 10Y (rata-rata, % y/y)	8,23	7,61	6,97	7,45	7,52	6,92	6,19
Perbankan (% y/y)							
Pinjaman	10,44	7,87	8,24	11,75	6,08	3,29	8,24
Dana Pihak Ketiga	7,26	9,60	9,36	6,45	6,54	7,90	7,52
Loan to Deposit Ratio (%)	91,95	90,50	89,57	94,04	93,64	89,63	90,23

Sumber: Bloomberg, LPS (proyeksi per Juni 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.